



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2020

Ami Mastura

Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
UIN STS Jambi

Ambok Pangiuk

Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
UIN STS Jambi

Refky Fielnanda

Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
UIN STS Jambi

*Corresponding author, e-mail address: amimastura98@gmail.com

ABSTRAK

This thesis aims to determine the Effect of Good Corporate Governance and Islamic Corporate Social Responsibility on Profitability (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2017-2020. This study uses the independent variable, namely Good Corporate Governance with the proxy of the Board of Commissioners, Board of Directors and Islamic Corporate Social Responsibility. The dependent variable is Profitability (ROA). The data used in this study is secondary data, namely the annual report and the GCG report of Islamic Commercial Banks for the 2017-2020 period. The population in this study are all Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority in the 2017-2020 period. The sample was selected by purposive sampling method and 8 samples were obtained. The analytical method used in this research is panel data regression, model testing, classical assumption test, t test, and f test which are processed using the Eviews 8 application and Microsoft Excel 2010.

The results of this study indicate that the board of commissioners has no effect on profitability (ROA) at Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2017-2020. The board of directors has no effect on the profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2017-2020. Islamic Corporate Social Responsibility has no effect on profitability (ROA) at Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2017-2020. The board of commissioners, board of directors, Islamic Corporate Social Responsibility simultaneously (simultaneously) affect the profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2017-2020.

Keywords: *Good Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Profitability (ROA), Islamic Commercial Bank*

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Variabel dependennya adalah Profitabilitas (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan GCG Bank Umum Syariah periode 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2017-2020. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan di dapat 8 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel, Pengujian model, Uji asumsi klasik, Uji t, dan Uji f yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 8 dan Microsoft Excel 2010.

Received Agustus 10, 2023; Revised September, 2023; Accepted November, 2023

*Corresponding author, e-mail address: amimastura98@gmail.com

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020. *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020. Dewan komisaris, dewan direksi, *Islamic Corporate Social Responsibility* secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Profitabilitas (ROA), Bank Umum Syariah*

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.^[1] Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, metode dan proses kegiatan usaha. Pengertian bank syariah sendiri adalah bank yang menjalankan usaha berdasarkan Prinsip Syariah. Menurut jenisnya, bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dengan menurunnya profitabilitas pada beberapa BUS tersebut, terlihat bahwa bank tersebut sedang bermasalah, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut. Masalah yang ingin dikaji ialah terkait dengan faktor pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dan mekanisme penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* pada Bank Umum Syariah yang merupakan tata kelola perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* yakni komitmen perusahaan atau komunitas bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan menekankan keseimbangan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Undang-Undang mengenai hal ini tertuang dalam UUP No.40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 dan UU No.25 tahun 2007 mengenai penanaman modal.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari organisasi kegiatan pada kelompok khusus dan masyarakat umum. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan mengenai interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan sosial, yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan atau dalam hubungan sosial yang terpisah. Terdapat korelasi yang positif antara peran perusahaan untuk mencapai tanggung jawab sosial dengan peningkatan kinerja keuangan. CSR tidak hanya ditemukan dalam ekonomi konvensional saja, tetapi juga terdapat dalam ekonomi Islam.^[2] Seiring dengan perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia, hal ini memaksa setiap bank untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya. Untuk mengukur kinerja suatu bank bisa diukur dari salah satu indikator keuangannya, yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba, baik dari kegiatan operasional juga non operasional. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan BUS diukur memakai rasio Return On Asset (ROA).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stake holder

Stake holder dapat artikan sebagai semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik yang bersifat mempengaruhi atau dipengaruhi dan bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan.^[3] Dalam melaksanakan kegiatan usaha, perusahaan tidak terlepas dari yang namanya stakeholder. Secara langsung atau tidak langsung kegiatan yang dijalankan perusahaan berpengaruh bagi stakeholder, oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan stakeholder. Sehingga apabila perusahaan tidak menghiraukan stakeholdernya maka akan menimbulkan kritikan.

2.2 Teori Legimitasi

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitar baik fisik maupun nonfisik.^[4] Legitimasi masyarakat terhadap perusahaan dianggap penting bagi perusahaan karena merupakan faktor strategi bagi kemajuan suatu perusahaan. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan kalau legitimasi mendukung citra dan reputasi suatu perusahaan, oleh karena itu pengungkapan informasi ICSR yang sesuai ajaran Islam akan bermanfaat dalam menaikkan citra dan legitimasinya untuk dijadikan sebagai dasar perumusan strategi perusahaan.

2.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan berkaitan dengan hubungan antara manajemen perusahaan dengan investor. Investor menggunakan orang-orang profesional yang dipercayainya agar mengelola asetnya. Inti dari teori ini adalah untuk memisahkan antara kepemilikan dari investor dan manajer. Agar pemilik dapat memaksimalkan laba dengan meminimalisir biaya.

2.4 *Good Corporate Governance*

Pengertian GCG menurut keputusan negara BUMN No. 117/2002 adalah proses dan struktur yang dipakai oleh perusahaan publik guna meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas suatu perusahaan dalam rangka mencapai nilai pemegang saham jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, berdasarkan pada nilai-nilai hukum dan etika.^[5]

2.5 Dewan Komisaris

Dewan komisaris telah lebih menekankan fungsi fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalkan masalah keagenan yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham. Oleh karena itu, dewan komisaris harus memantau kegiatannya agar hasilnya sesuai dengan keperluan pemegang saham.

2.6 Dewan Direksi

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, disebutkan bahwa direksi ialah organ yang berwenang dan bertanggung jawab dalam kepengurusan perseroan guna kepentingan perseroan.

2.7 *Islamic Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk beroperasi secara etis dan berkontribusi pada pertumbuhan yang meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta komunitas dan seluruh masyarakat.^[6]

2.8 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui seluruh kemampuan dan sumber yang tersedia termasuk kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.^[7]

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Erinis dengan judul Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018) menunjukkan hasil ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ICSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.^[8] Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fajar Budiman dengan judul Pengaruh *sharia compliance* dan *islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016 menunjukkan hasil Secara parsial *islamic profit shariang ratio income ratio* (IsIR) dan *profit shariang ratio* (PSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Sementara *islamic investment ratio* (IIR) dan *islamic corporate governance* (ICG) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2012-2016. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara *islamic income ratio* (IsIR), *profit sharing ratio* (PSR), *investment ratio* (IIR) dan *islamic corporate* (ICG) terhadap likuiditas bank umum syariah periode 2012-2016.^[9]

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H_{a1} : Dewan komisaris, Dewan direksi, *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2020.

H_{a2} : Dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2020.

H_{a3} : Dewan Direksi berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020.

H_{a4} : *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2020.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif, Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dan memakai metode data panel yang merupakan gabungan *time series* dan *cross section*. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dan laporan GCG yang disampaikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah yang tercantum di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2020, beserta dokumen-dokumen yang relevan menjadi pembahasan penulis. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling teknik pengambilan sampel berdasarkan keperluan peneliti dengan pertimbangan tertentu.

3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator
1.	Dewan Komisaris (X1)	Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perseroan Pada penelitian ini Dewan Komisaris diukur dengan melihat jumlah dari anggota Dewan Komisaris yang di lihat di laporan tahunan dan laporan GCG Bank Umum Syariah.
2.	Dewan Direksi (X2)	Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Dewan Direksi dalam penelitian ini diukur dengan melihat jumlah Dewan Direksi yang tersedia di laporan tahunan dan laporan GCG Bank Umum Syariah.
3.	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X3)	Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk beroperasi secara etis dan berkontribusi pada pertumbuhan yang meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta komunitas dan seluruh masyarakat. $ICSR = \frac{\sum X_i}{N} \times 100\%$
4	Profitabilitas (ROA) (Y)	Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan agar mendapatkan keuntungan bersih dari asetnya dan mengukur tingkat pengembaliannya atas modal yang diinvestasikan. $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Aset}} \times 100\%$

Sumber : Data yang diolah

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 8. Dengan model regresinya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = profitabilitas (ROA)
- A = Konstanta
- B₁ = Koefisien Regresi 1
- B₂ = Koefisien Regresi 2
- B₃ = Koefisien regresi 3
- X₁ = Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)
- X₂ = Dewan Komisaris
- X₃ = Dewan Direksi
- e = Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Uji *common effect*

Tabel 1
Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.373068	0.997147	-0.374135	0.7111
X1	-0.178270	0.109552	-1.627258	0.1149
X2	-0.028455	0.078096	-0.364359	0.7183
X3	0.034604	0.011924	2.902045	0.0071
R-squared	0.373836	Mean dependent var		1.175000
Adjusted R-squared	0.306747	S.D. dependent var		0.677295
S.E. of regression	0.563928	Akaike info criterion		1.808690
Sum squared resid	8.904427	Schwarz criterion		1.991907
Log likelihood	-24.93904	Hannan-Quinn criter.		1.869421
F-statistic	5.572242	Durbin-Watson stat		0.840969
Prob(F-statistic)	0.003976			

Sumber: data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Dari hasil uji *Common effect* di atas dapat dilihat nilai probabilitas Dewan Komisaris 0,1149 lebih besar dari nilai alpha 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa rasio dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pada rasio Dewan direksi diketahui nilai probabilitas sebesar 0,7183 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang berarti dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pada rasio *Islamic Corporate Social Responsibility* nilai probabilitas sebesar 0,0071 yang mana lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang berarti *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4.1.2 Uji *fixed effect*

Tabel 2
fixed effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.198327	1.105957	1.987716	0.0600
X1	-0.070865	0.085701	-0.826892	0.4176
X2	-0.075346	0.077538	-0.971728	0.3422
X3	-0.005014	0.015432	-0.324903	0.7485

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared 0.847964 Mean dependent var 1.175000

Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi

Vol.3, No.3 November 2023

e-ISSN: 2809-7793; p-ISSN: 2827-8119

Adjusted R-squared	0.775565	S.D. dependent var	0.677295
S.E. of regression	0.320866	Akaike info criterion	0.830697
Sum squared resid	2.162048	Schwarz criterion	1.334544
Log likelihood	-2.291154	Hannan-Quinn criter.	0.997708
F-statistic	11.71249	Durbin-Watson stat	1.951136
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Dari hasil uji *fixed effect* diatas diketahui nilai probabilitas dewan komisaris sebesar 0,4176 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pada rasio dewan direksi didapat nilai probabilitas sebesar 0,3422 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang berarti dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pada rasio *Islamic Corporate Social Responsibility* didapat nilai probabilitas sebesar 0,7485 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4.1.3 Uji random effect

Tabel 3
Random effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.482626	1.018104	1.456263	0.1564
X1	-0.095563	0.082056	-1.164600	0.2540
X2	-0.081316	0.070548	-1.152634	0.2588
X3	0.007132	0.013311	0.535794	0.5963

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Hasil uji *random effect* di atas di dapat nilai probabilitas dewan komisaris sebesar 0,2540 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang artinya dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pada rasio dewan direksi nilai probabilitas sebesar 0,2588 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang artinya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pada rasio *Islamic Corporate Social Responsibility* nilai probabilitas sebesar 0,5963 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang berarti *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4.1.4 Uji chow

Tabel 4
Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.355544	(7,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.295762	7	0.0000

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Pemilihan model terbaik apabila $H_0 > 0,05$ berarti model *common effect* yang terpilih. Apabila $H_a < 0,05$ maka model yang di pilih yaitu *fixed effect*. Dari tabel di atas diketahui nilai probabilitas *cross section Chisquare* sebesar 0.0000 yang nilainya < 0.05 yang berarti model *fixed effect* Lebih baik dari pada model *common effect*.

4.1.5 Uji hausman

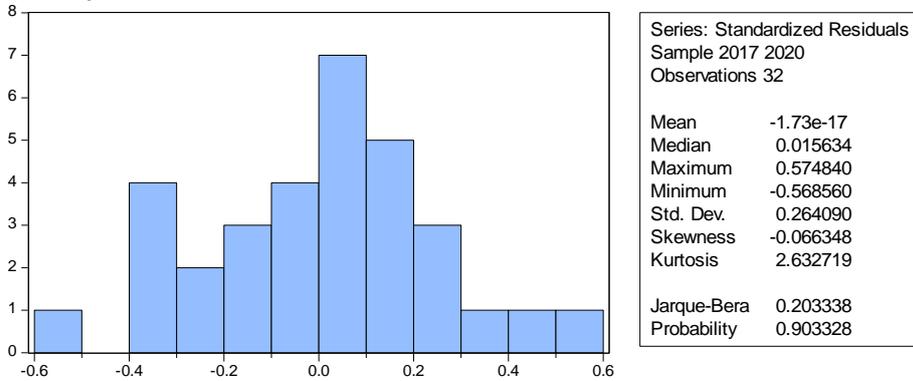
Tabel 5
Uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.772553	3	0.4280

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Pemilihan model yang tepat apabila $H_0 > 0,05$ berarti model *random effect* yang terpilih dan apabila $H_a < 0,05$ berarti model *fixed effect* yang terpilih. Dari hasil uji hausman dapat diperoleh nilai probabilitas *crosssection random* sebesar $0.4280 > 0,05$ yang berarti model *random effect* lebih tepat. Setelah pengujian *chow* dan hausman diketahui model yang baik yang digunakan untuk uji regresi data panel yaitu *fixed effect*, dan selanjutnya dapat dilakukan Uji asumsi klasik.

4.1.6 Uji normalitas



Sumber : data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Gambar 1 Uji normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan diagram histogram. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,903328. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal. Normalitas data adalah hal penting karena data yang berdistribusi normal maka data tersebut dianggap mewakili populasi yang ada.

4.1.7 Uji multikoloniaritas

Tabel 6
Uji Multikoloniaritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.580199	-0.162603
X2	0.580199	1.000000	-0.229065
X3	-0.162603	-0.229065	1.000000

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari setiap variabel independen yaitu < 10 .Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikoloniaritas.

4.1.8 Uji heteroskedastisitas

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.800787	0.456854	-1.752828	0.0906
X1	0.077629	0.052852	1.468791	0.1530
X2	-0.027224	0.045619	-0.596768	0.5555
X3	0.201423	0.102826	1.958869	0.0602

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada penelitian ini di atas nilai alpha 0.05 berarti model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

4.1.9 Uji autokorelasi

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

R-squared	0.847964	Mean dependent var	1.175000
Adjusted R-squared	0.775565	S.D. dependent var	0.677295
S.E. of regression	0.320866	Akaike info criterion	0.830697
Sum squared resid	2.162048	Schwarz criterion	1.334544
Log likelihood	-2.291154	Hannan-Quinn criter.	0.997708
F-statistic	11.71249	Durbin-Watson stat	1.951136
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *eviews 8*

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.9511 nilai tersebut kemudian di bandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah observasi 32 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di dapat nilai (dl) 1.2437 dan (du)1.6505.

Tabel 9
Uji Durbin Watson

Ada	No	Tidak Ada	No	Ada
Autokorelasi	Decision	Autokorelasi	Decision	Autokorelasi
Positif				Negarif
0	1.2437	1.6505	2.3495	2.7563
	(dl)	(du)	(4-du)	(4-dl)
			↓	
			DW = 1.9511	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara du dan 4-du, hal tersebut menunjukkan pada model ini tidak terdapat autokorelasi.

4.1.10 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10
Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.847964	Mean dependent var	1.175000
Adjusted R-squared	0.775565	S.D. dependent var	0.677295
S.E. of regression	0.320866	Akaike info criterion	0.830697
Sum squared resid	2.162048	Schwarz criterion	1.334544
Log likelihood	-2.291154	Hannan-Quinn criter.	0.997708
F-statistic	11.71249	Durbin-Watson stat	1.951136
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *evIEWS 8*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted Rsquare sebesar 0,775565 atau 77% artinya profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh dewan komisaris, dewan direksi, *Islamic Corporate Social Responsibility* sebesar 77% dan sisanya 23% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.1.11 Uji t

Tabel 11
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.198327	1.105957	1.987716	0.0600
X1	-0.070865	0.085701	-0.826892	0.4176
X2	-0.075346	0.077538	-0.971728	0.3422
X3	-0.005014	0.015432	-0.324903	0.7485

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *evIEWS 8*

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil pengujian sebagai berikut :

1. Dewan komisaris memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar $0,4176 > 0,05$. Maka rasio dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
2. Dewan direksi memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar $0,3422 > 0,05$. Maka rasio dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
3. *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar $0,7485 > 0,05$. Maka rasio *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.

4.1.12 Uji f

Tabel 12
Uji f

R-squared	0.847964	Mean dependent var	1.175000
Adjusted R-squared	0.775565	S.D. dependent var	0.677295
S.E. of regression	0.320866	Akaike info criterion	0.830697
Sum squared resid	2.162048	Schwarz criterion	1.334544
Log likelihood	-2.291154	Hannan-Quinn criter.	0.997708
F-statistic	11.71249	Durbin-Watson stat	1.951136
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan *evIEWS 8*

Pada tabel di atas diketahui nilai probabilitas (F-statistic) $0,000002 < 0,05$ hal tersebut menjelaskan dewan komisaris, dewan direksi, *Islamic Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.

4.2 Hasil pembahasan

4.2.1 Pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas (ROA)

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalkan masalah keagenan yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham. Berdasarkan hasil uji t variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020. Hasil regresi menunjukkan dewan komisaris memiliki *coefficient* -0,070865 dan signifikansi sebesar 0,4176 lebih besar dari nilai alpha 0,05, Hal tersebut berarti menolak H₂. Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dikarenakan Besar kecilnya jumlah dewan komisaris belum bisa menentukan seberapa efektif pengawasan terhadap suatu bank. Semakin besar jumlah dewan komisaris, maka mekanisme pengawasan manajemen perusahaan akan semakin baik. Hasil menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Dewan komisaris perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memantau dan memberikan nasehat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan GCG dengan baik. Namun, tidak memiliki wewenang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan operasional.

4.2.2 Pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas (ROA)

Dewan Direksi adalah salah satu indikator dari *good corporate governance*. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Hasil uji t variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020. Dewan direksi memiliki nilai *coefficient* -0,075346 dan signifikansi 0,3422 lebih besar dari (α) 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian menolak H₃. Artinya bahwa kenaikan atau penurunan jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA). Hal ini terjadi karena jumlah anggota dewan direksi akan mempengaruhi perbedaan karakteristik perusahaan dalam tingkat efektivitas masing-masing dewan direksi dalam menghasilkan kinerja pengelolaan sumber daya kurang optimal. Sulitnya penerapan *Islamic Corporate Governance* di bank syariah karena masih tahap penyesuaian sehingga belum sepenuhnya menerapkan prinsip prinsip syariah. Hal tersebut membuat dewan direksi belum mampu menjalankan tanggung jawab maupun tugas dalam pengelolaan BUS.

4.2.3 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas (ROA)

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk beroperasi secara etis dan berkontribusi pada pertumbuhan yang meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta komunitas dan seluruh masyarakat. Hasil uji t variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020. Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki nilai *coefficient* -0,015432 dan signifikansi 0,7485 lebih besar dari (α) 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian menolak H₄. Semakin tinggi aktivitas ICSR maka kinerja Bank Umum Syariah akan semakin menurun. Penerapan ICSR yang tinggi akan meningkatkan biaya bagi perbankan syariah yang pada akhirnya akan menurunkan laba bersih bank, akan tetapi dalam jangka panjang akan mampu meningkatkan kinerja perbankan.

4.2.4 Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil uji F dalam penelitian ini dewan komisaris, dewan direksi, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020. Nilai probabilitas prob(F-statistic) sebesar 0,000002 < 0,05. Beberapa faktor yang menjadi sebab lemahnya *islamic corporate governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* karena lemah dan sulitnya menerapkan tata kelola perusahaan secara prinsip dan hukum syariah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah.

1. Variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
2. Variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
3. Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
4. Variabel dewan komisaris, dewan direksi, *Islamic Corporate Social Responsibility* secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.

Saran

1. Bagi Bank Umum syariah dalam proses kegiatannya harus sesuai dengan *Good Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang menggunakan prinsip-prinsip Syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi yaitu menambah jenis lembaga keuangan seperti unit usaha syariah, badan pembiayaan rakyat syariah dan asuransi syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan rasio lain yang berbeda untuk mengukur variabel *Good Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbanka.
- [2] Arsyad R. R. Othman S. Othman, *Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputatation and Performance*. International Journal of Social, Bahevioral, Educational, Economic, Business and Industri Enginerering. 2012.
- [3] Florensia Agatha Dan Juniarti, "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Information Ayimmetry Diukur Dengan Bid Ask Spread, Vol. Vol 5 No 2 (Business Accounting Review," 2017.
- [4] Rindawati Asyik, N. F M. W, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Laverage Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)," 2015.
- [5] Riska Pranita, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.
- [6] Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- [7] Harahap N, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Pulpand Paper Yang Masuk Pasar Modal Indonesia," 2004.
- [8] Ananda and Erinos, "Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018)," 2020.
- [9] Fajar Budiman, "Pengaruh sharia compliance dan islamic corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016," 2017.